

Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Mediasi

Set Asmapane¹, Annisa Abubakar Lahjie², Muhammad Ikbal³, Zulfie Nur Risqi⁴, Hartojo Fellisia Ersa⁵
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda^{1,2,3,4,5}

Email : Muhammad.ikbal@feb.unmul.ac.id³

Abstract

The emergence of a "new economy", which is principally driven by developments in information technology and science, has also sparked a growing interest in intellectual capital. One area that has attracted the attention of both academics and practitioners is the use of IC as an instrument to determine company value. management and reporting systems that have been established so far have continually lost their relevance because they are unable to provide essential information for executives to manage knowledge-based processes. Reporting on intellectual capital owned will be an added value for a company. So that reporting on intellectual capital will have an impact on improving financial performance. The implementation of Good Corporate Governance (GCG) is one of the governance systems considered to be able to provide changes for the company, so that the implementation of GCG is expected to have an impact on the wider disclosure of intellectual capital owned by a company and will have an impact on the better company performance. This research was conducted using a sample of manufacturing companies listed on the Jakarta Stock Exchange with a three-year research period, 2017 to 2019, with a sample size of 65 manufacturing companies and in analyzing the existing data, the SmartPLS tool was used. The results showed that the Intellectual Capital variable had a positive and significant influence on the company's financial performance variable, and the Good Corporate Governance variable did not have the effect to mediate the relationship between the Intellectual Capital variable and the Financial Performance variable.

Keywords: *Financial Performance, Intellectual Capital, Gcg*

1. Pendahuluan

Perusahaan dinilai dapat memiliki kinerja keuangan yang baik jika memiliki ide kreatif, program andalan, sumber daya manusia yang handal, struktur organisasi yang kokoh dan hubungan yang baik dengan para pemangku kepentingan. Pengukuran suatu kinerja keuangan merupakan salah satu indikator yang harus digunakan oleh investor untuk menilai suatu perusahaan mulai dari harga pasar saham tersebut yang ada di Bursa Efek Indonesia. Semakin baik kinerja keuangan sebuah perusahaan maka akan semakin baik pula return yang akan diperoleh seorang investor. Umumnya investor akan mencari perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan yang terbaik dan menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut.

Dewasa ini hal terpenting yang harus dilakukan oleh manajemen untuk mengetahui perkembangan perusahaannya adalah dengan mengukur kinerja perusahaan. Suatu perusahaan dengan manajemen yang menerapkan sistem pengelolaan yang baik akan memberikan perlindungan dan jaminan hak kepada para stakeholdersnya. Penerapan prinsip-prinsip good corporate governance (GCG) berkaitan dengan cara mempengaruhi investor agar yakin dapat memberikan keuntungan.

Konsep GCG merupakan mekanisme pengendalian kegiatan operasi agar berjalan dengan benar dan sesuai mekanisme perusahaan. Keseimbangan kepentingan dari dua belah pihak yaitu pemegang saham selaku pemilik dengan manajemen adalah tujuan yang diharapkan dari penerapan GCG. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik dapat meningkatkan hubungan dan kerjasama antara perusahaan dengan pemegang saham atau stakeholder dan elemen internal perusahaan. Hubungan yang baik dapat meningkatkan kekayaan intelektual perusahaan. Hal tersebut juga dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap kinerja keuangan perusahaan dan juga nilai perusahaan.

Penelitian Onny tahun 2013 menunjukkan hasil bahwa intellectual capital dan Good Corporate Governance berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Dengan adanya pengelolaan dari kinerja intellectual capital sebagai nilai tambah dalam perusahaan serta Good Corporate Governance yang baik dapat

meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan mempengaruhi pertumbuhan nilai perusahaan (Onny, 2013).

Cicilia (2013) mengungkapkan pengelolaan intellectual capital yang baik dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan yang meningkat dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor. Dengan demikian, kinerja keuangan perusahaan dapat memoderasi hubungan antara intellectual capital terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Syuwaibatul (2015) menunjukkan hasil yang berbeda yakni intellectual capital dan GCG memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Terdapat alasan mengapa penelitian mengenai intellectual capital dan Good Corporate Governance perlu dilakukan menurut Ningrum (2012b), yaitu karena pengungkapan intellectual capital diperlukan dalam menentukan value perusahaan. Masuknya perusahaan-perusahaan asing ke pasar Indonesia menuntut perusahaan dalam negeri untuk semakin memperbaiki nilai (value) dan kinerja (performance) perusahaannya guna menghadapi persaingan yang semakin ketat. Sedangkan Good Corporate Governance berperan mengendalikan suatu perusahaan agar kegiatan operasinya berjalan sesuai apa yang diharapkan oleh stakeholders atau pihak yang berkepentingan. Keseimbangan kepentingan dari dua belah pihak yaitu pemegang saham selaku pemilik dengan manajemen adalah tujuan yang diharapkan dari penerapan corporate governance. Dengan adanya unsur Intellectual Capital dan Good Corporate Governance, dapat menjadi pertimbangan stakeholder dalam menilai kinerja perusahaan.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan adanya ketidakkonsistenan tetapi bukti empiris tersebut dapat menunjukkan pentingnya penerapan Good Corporate Governance dan Intellectual Capital dalam mendukung pencapaian tujuan perusahaan dan dasar pengambilan kebijakan sehingga memberikan keuntungan kepada berbagai pihak yang berkepentingan (stakeholder dan shareholder) secara menyeluruh. Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya yang dalam hal ini mencoba melakukan penelitian dengan tujuan melihat hubungan

antara intellectual capital terhadap kinerja keuangan, di antaranya penelitian yang dilakukan oleh Onny (2013) dan penelitian yang dilakukan oleh Cicilia (2013), hanya pada penelitian ini, peneliti menambahkan variabel Good Corporate Governance sebagai variabel moderasi dalam melihat hubungan antara intellectual capital terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Pemilihan sektor manufaktur sebagai sampel penelitian dilandasi karena sektor industri ini merupakan salah satu ujung tombak dalam pembangunan suatu negara. Hal ini dikarenakan sektor ini memiliki keunggulan, seperti besarnya kapitalisasi modal yang tertanam, penyerapan tenaga kerja yang besar serta memiliki kemampuan dalam menciptakan nilai tambah dari setiap input yang diolah. Perusahaan manufaktur identik dengan pabrik yang mengaplikasikan mesin, peralatan, teknik rekayasa dan tenaga kerja. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan berskala besar dan memiliki tingkat persaingan industri yang tinggi. Dengan tingkat persaingan industri yang tinggi, maka perusahaan membutuhkan suatu keunggulan kompetitif sehingga dapat bersaing dengan perusahaan lainnya.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Teori Stakeholder

Stakeholder Theory menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri tetapi juga harus bisa memberikan manfaat bagi stakeholdernya (Zuliyati, 2011). Yang dimaksud stakeholder adalah pemegang saham, karyawan, pelanggan, pemasok, kreditur, pemerintah dan masyarakat. Teori stakeholder membantu manajemen perusahaan dalam memilih informasi yang akan diungkapkan perusahaan terhadap stakeholder sesuai dengan kebutuhan *stakeholder*.

Kepercayaan *stakeholder* terhadap perusahaan merupakan nilai lebih bagi perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan utama dari teori stakeholder adalah untuk membantu manajemen perusahaan dalam menciptakan nilai dan meminimalkan kerugian yang mungkin muncul bagi *stakeholder* mereka (Faza dan Erna, 2014). Besar kecilnya kinerja dan nilai perusahaan yang diungkapkan perusahaan akan mempengaruhi kepercayaan *stakeholder* untuk berpartisipasi pada

perusahaan dalam memenuhi harapan investor. Hal ini menjadi pertimbangan bagi perusahaan untuk mengungkapkan dan atau tidak mengungkapkan suatu informasi di dalam laporan keuangan.

Berdasarkan teori *stakeholder*, manajemen organisasi diharapkan mampu melakukan aktivitas yang dianggap penting oleh para stakeholder dengan cara melaporkan kembali aktivitas-aktivitas tersebut pada *stakeholder*. Teori ini menyatakan bahwa seluruh *stakeholder* memiliki hak untuk menerima dan menggunakan informasi tentang bagaimana aktivitas organisasi berjalan, bahkan ketika *stakeholder* memilih untuk tidak dapat secara langsung memainkan peran yang konstruktif dalam kelangsungan hidup organisasi

2.2 Agency Theory

Sari & Priyadi (2017) menyatakan bahwa Agency theory adalah teori yang menjelaskan hubungan antara principals (pemilik modal) dan agent (manajemen). Terdapat tiga asumsi sifat dasar manusia yang menjelaskan tentang teori agensi, yaitu:

- 1) Manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (self interest) ;
- 2) Manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (bounded rationality);
- 3) Manusia selalu menghindari resiko (risk averse).

Agency theory berkaitan dengan penyelesaian masalah yang timbul dalam hubungan keagenan yaitu principals (pemilik modal) dan agent (manajemen). Masalah ini timbul karena ketika terjadi konflik kepentingan (conflict of interest) antara pemilik dengan agen. Akan tetapi meski terjadi konflik kepentingan antara pemilik dan agen, masing-masing pihak harus dapat berkomitmen sesuai dengan kontrak yang telah disepakati. Kontrak antara pemilik dan agen merupakan motivasi bagi masing-masing pihak untuk melakukan kinerjanya. Perusahaan sekarang ini telah memisahkan kepemilikan dan kontrol manajerial, dan tidak semua anggota di manajemen tingkat tinggi adalah pemilik perusahaan. Dalam pemisahan ini, tidak dapat terhindarkan terjadinya masalah keagenan. Akibatnya, menjadi tugas manajer perusahaan dan kepentingan bagi seluruh stakeholder untuk meminimalisir konflik kepentingan Yi Lin dalam Tertius & Christiawan (2015).

Menurut Nuswandari dalam Sari & Priyadi (2017) keberadaan dua kubu tersebut dapat menimbulkan permasalahan tentang mekanisme yang harus dibentuk untuk menyelaraskan kepentingan yang berbeda diantara keduanya. Sehingga dibangunlah corporate governance sebagai efektivitas mekanisme yang bertujuan meminimalisasi konflik keagenan. Dengan meminimalkan konflik kepentingan yang terjadi, diharapkan agen dapat bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik yaitu meningkatkan return perusahaan sehingga kinerja perusahaan meningkat.

2.1 Intellectual Capital (IC)

Definisi mengenai intellectual capital di Indonesia, secara tidak langsung telah di singgung pada PSAK No. 19 revisi 2000 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2012) mengenai intangible assets. Dimana, intangible assets atau aktiva tidak berwujud di definisikan sebagai berikut : “Intangible asset atau aktiva tidak berwujud adalah aktiva non moneter yang dapat di identifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik.” Modal intelektual atau intellectual capital merupakan salah satu sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan.

Ulum (2013) mendefinisikan intellectual capital dalam artikelnya : “Modal intelektual adalah materi intelektual pengetahuan, informasi, hak pemilikan intelektual, pengalaman yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan.” Kartika dan Hartane (2013) menyimpulkan bahwa : “Intellectual capital adalah merupakan aset utama suatu perusahaan disamping aset fisik dan finansial. Maka dalam mengelola aset fisik dan finansial dibutuhkan kemampuan yang handal dari intellectual capital itu sendiri, disamping dalam menghasilkan suatu produk yang bernilai diperlukan kemampuan dan daya pikir dari karyawan, sekaligus bagaimana mengelola organisasi dan menjalin hubungan dengan pihak eksternal.”

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa definisi dari intellectual capital atau modal intelektual adalah suatu aset tidak berwujud yang tidak secara langsung disebutkan di dalam laporan keuangan yang dapat berupa sumber daya informasi serta pengetahuan yang dapat berfungsi untuk meningkatkan kemampuan bersaing serta dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

2.4 Good Corporate Governance (GCG)

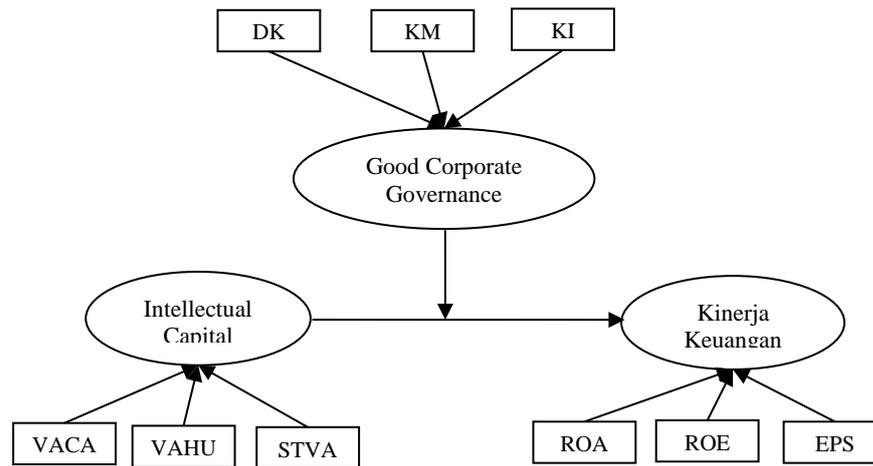
Pengertian GCG adalah satu set hubungan antara manajemen perusahaan, dewan, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya OECD, 2004 dalam Tertius & Christiawan (2015). GCG pada dasarnya berkaitan dengan cara semua pemangku kepentingan (stakeholder) berusaha untuk memastikan bahwa para manajer dan karyawan internal lainnya selalu mengambil langkah-langkah yang tepat atau mengadopsi mekanisme yang melindungi kepentingan stakeholder Al-Haddad et al., dalam Tertius & Christiawan (2015). Selain itu, GCG juga menetapkan bagaimana berbagai pemegang saham dan pemangku kepentingan, manajemen, dan dewan direksi berinteraksi dalam menentukan arah dan kinerja perusahaan. Tujuan utama dari GCG adalah untuk menciptakan sistem pengendalian dan keseimbangan (check and balances) untuk mencegah penyalahgunaan dari sumber daya perusahaan dan tetap mendorong terjadinya pertumbuhan perusahaan. GCG yang baik harus memberikan insentif yang tepat bagi dewan dan manajemen untuk mengejar tujuan-tujuan bagi kepentingan perusahaan dan pemegang sahamnya serta memfasilitasi pengawasan yang efektif.

Corporate governance muncul karena terjadi pemisahan antara kepemilikan dengan pengendalian perusahaan, atau seringkali dikenal dengan istilah masalah keagenan. Permasalahan keagenan dalam hubungannya antara pemilik modal dengan manajer adalah bagaimana sulitnya pemilik dalam memastikan bahwa dana yang ditanamkan tidak diambil alih atau diinvestasikan pada proyek yang tidak menguntungkan sehingga tidak mendatangkan return. Corporate governance diperlukan untuk mengurangi permasalahan keagenan antara pemilik dan manajer. Istilah Good Corporate Governance secara umum dikenal sebagai suatu sistem dan struktur yang baik untuk mengelola perusahaan dengan tujuan meningkatkan nilai pemegang saham serta mengakomodasi berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan (stakeholders), seperti kreditur, pemasok, asosiasi bisnis, konsumen, pekerja, pemerintah, dan masyarakat luas. Prinsip good corporate governance ini dapat digunakan untuk melindungi pihak-pihak minoritas dari pengambil alih yang dilakukan oleh para manajer dan pemegang saham dengan mekanisme legal.

3. Metode Penelitian

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran variabel-variabel yang diteliti. Uji statistik deskriptif mencakup nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum, nilai mean, nilai range, nilai standar deviasi. Dalam mencari hubungan antara variabel, data yang diperoleh akan dianalisis dengan metode Partial Least Square (PLS). PLS adalah metode penyelesaian structural equation modelling (SEM) yang dalam hal ini (sesuai tujuan penelitian) lebih tepat dibandingkan dengan teknik-teknik SEM lainnya. Jumlah sample yang kecil, potensi distribusi variabel tidak normal, dan penggunaan indikator formative dan reflektive membuat PLS lebih sesuai untuk dipilih dibandingkan dengan misalnya, maximum likelihood SEM.

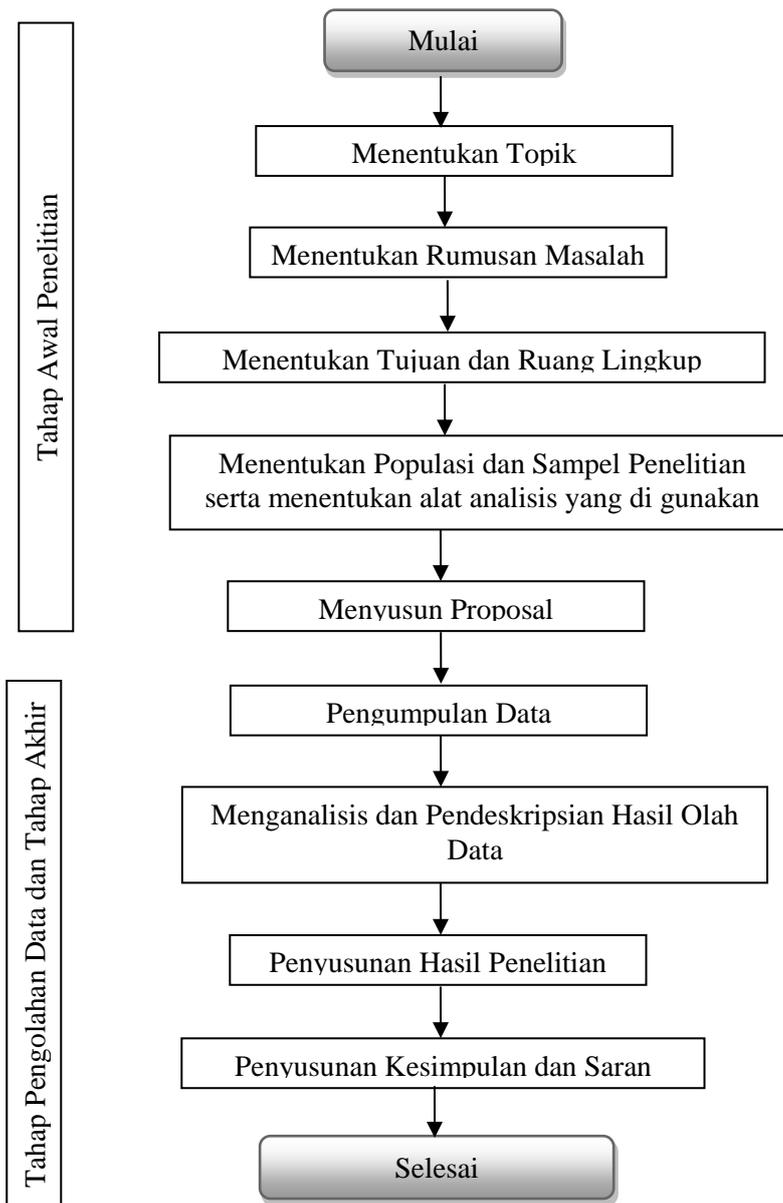
Pemilihan metode PLS didasarkan pada pertimbangan bahwa dalam penelitian ini terdapat dua variabel laten yang dibentuk dengan indikator formative, dan bukan reflektif. Model reflektif mengasumsikan bahwa konstruk atau variabel laten mempengaruhi indikator, di mana arah hubungan kausalitas dari konstruk ke indikator atau manifes. Dalam penelitian ini, baik variabel independen IC maupun variabel dependen (kinerja keuangan), dan variabel mediasi ketiganya dibangun dengan indikator formative. Oleh karena itu, peneliti memilih menggunakan PLS karena program analisis lainnya (misalnya AMOS, Lisrel, dsb.) tidak mampu melakukan analisis atas laten variable dengan indikator formative (Ghozali 2014). Pengambilan keputusan terhadap hasil uji dengan menggunakan alat analisis di dasari dengan perolehan nilai sama dengan atau lebih dari 1,96 dengan tingkat signifikansi 0,05. Adapun bagan dari kerangka konsep penelitian adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Alur Penelitian
Sumber: Hasil Olah data, 2020.

3.1 Diagram Alir Penelitian

Tahapan proses yang akan dilakukan pada penelitian ini digambarkan dalam diagram alir berikut ini :



Gambar 2. Diagram Alir Penelitian
Sumber: Hasil Olah data, 2020.

4. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independent terhadap variabel dependent, dalam melakukan analisis terhadap data yang diperoleh, peneliti menggunakan alat bantu berupa SmartPLS. Ada pun proses olah data diawali dengan uji statistik deskriptif, yang bertujuan memberikan

gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Berikut hasil uji statistik deskriptif sebagai berikut :

Tabel 1. hasil uji statistik deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DK	65	1,26	2,77	1,84	0,40
KM	65	2,59	11,15	6,50	2,15
KA	65	1,43	2,18	1,70	0,18
VACA	65	0,89	2,46	1,76	0,40
VAHU	65	0,53	1,68	1,04	0,29
STVA	65	0,69	1,98	1,36	0,27
ROA	65	1,25	2,80	2,02	0,38
ROE	65	1,50	4,32	2,95	0,60
EPS	65	3,73	5,72	4,61	0,52
Valid N (listwise)	65				

Sumber: Hasil olah data, 2020.

Dari hasil uji statistik deskriptif pada table di atas, terlihat bahwa perolehan nilai mean secara keseluruhan indikator lebih besar di dibandingkan dengan nilai std. deviasinya. Dari hasil tersebut mengindikasikan bahwa hasil yang di peroleh dapat dikatakan baik, Hal tersebut dikarenakan standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebarab data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias.

4.1 Hasil Uji PLS

4.1.1 Uji Multikolinearitas

Bertujuan untuk melihat hubungan antara indikator terhadap variabel yang di bentuk, data dikatakan baik apabila tidak terjadi hubungan multikolinearitas antara indikator terhadap variabel yang di bentuk, dan dikatakan terjadi multikolinearitas apabila hasil VIF > 10. Untuk lebih jelas hasil olah data dapat di lihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Ket	VIF
VACA	1.692
VAHU	2.181
STVA	1.495
DK	1.243
KA	1.059
KM	1.185
ROA	1.271
ROE	1.665
EPS	1.470
IC * GCG	1.000

Sumber: Hasil Olah data, 2020.

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa keseluruhan perolehan nilai VIF terhadap indikator yang digunakan memperoleh nilai kurang dari 10 sehingga dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas.

4.1.2 Uji hubungan indikator terhadap variabel yang di bentuk

Bertujuan untuk mengetahui seberapa besar perolehan nilai masing-masing indikator terhadap variabel yang di bentuknya, sehingga dapat dikatakan bahwa indikator yang digunakan merupakan indikator yang tepat sebagai pembentuk dari variabel yang digunakan. Adapun hasilnya pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil uji hubungan indikator terhadap variabel.

Keterangan	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ((O/STDEV))	P Values
VACA -> IC	0,666	0,629	0,138	4.830	0.000
VAHU -> IC	0,916	0,889	0,087	10.538	0.000
STVA -> IC	0,844	0,803	0,105	8.056	0.000
DK -> GCG	0,565	0,519	0,172	3.287	0.001
KM -> GCG	0,960	0,949	0,039	24.780	0.000
KA -> GCG	0,323	0,300	0,141	2.288	0.024
ROA -> PER	0,846	0,839	0,075	11.283	0.000
ROE -> PER	0,811	0,790	0,082	9.849	0.000
EPS -> PER	0,689	0,690	0,088	7.835	0.000

Sumber : Hasil olah data 2020

Dari tabel di atas, dapat diketahui perolehan nilai masing-masing indikator terhadap variabel yang di bentuknya, dalam hal ini nilai yang menjadi acuan adalah pada kolom original sample (O), untuk variabel Intellectual Capital (X1) dalam penelitian ini menggunakan tiga indikator sebagai pembentuk, di mana nilai perolehan untuk indikator VACA adalah sebesar 0,666, nilai untuk indikator VAHU adalah sebesar 0,916, dan untuk nilai perolehan indikator STVA adalah sebesar 0,844. Untuk variabel GCG, dalam penelitian ini menggunakan tiga indikator sebagai pembentuk, adapun perolehan nilai indikator DK adalah Sebesar 0,565, untuk indikator KM adalah sebesar 0,960, dan untuk perolehan nilai indikator KA adalah sebesar 0,323. Untuk variabel Kinerja Keuangan (Y) dalam penelitian ini menggunakan tiga indikator sebagai pembentuk, nilai perolehan indikator ROA adalah sebesar 0,846, nilai perolehan indikator ROE sebesar 0,811, dan nilai perolehan indikator EPS adalah sebesar 0,689. Dari keseluruhan nilai perolehan masing-masing indikator dapat dikatakan baik dalam membentuk variabel.

4.1.3 Uji Model Structural (Inner Model)

Untuk menguji model structural dilakukan dengan melihat nilai R^2 yang merupakan uji *Goodness of the fit*. Perolehan nilai variabel kinerja keuangan adalah sebesar 0,672. Yang dapat di interprestasikan bahwa varian pada variabel kinerja keuangan dapat di jelaskan oleh variabel Intellectual Capital dan Good Corporate Governance sebesar 67,2% sedangkan sisanya 32,8% (100% - 67,2%) di jelaskan oleh variabel lain, di luar dari variabel yang di gunakan dalam penelitian ini, untuk

lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

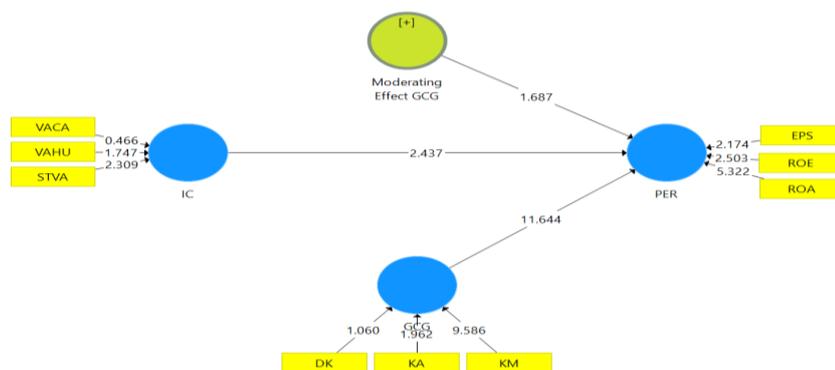
Tabel 4. Hasil uji R Square

Ket	R Square	R Square Adjusted
Kinerja Keuangan	0,672	0,66

Sumber : Hasil olah data 2020

4.1.4 Uji Hipotesis

Uji selanjutnya adalah melihat signifikansi pengaruh antar konstruk independen terhadap dependen dan menjawab apa yang telah dihipotesiskan. Pengujian dengan taraf signifikansi 5% jika nilai t-statistic > 1.96 maka hipotesis nol (H0) ditolak. Nilai t-statistik koefisien pengaruh dari konstruk laten diperoleh dari *PLS Bootstrapping*. Hasil Model *PLS Bootstrapping* disajikan pada gambar di bawah ini.



Gambar 3. Hasil Bootstrapping
Sumber: Hasil olah data, 2020.

Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa perolehan nilai hubungan antara variabel Intellectual Capital terhadap variabel Kinerja Keuangan adalah sebesar 2,437 sehingga dengan mengacu pada aturan yang ada, dapat disimpulkan bahwa variabel Intellectual Capital mempunyai pengaruh terhadap variabel Kinerja Keuangan dan terjadi penerimaan terhadap hipotesis yang di ajukan, sedangkan untuk perolehan nilai variabel GCG sebagai variabel moderasi antara hubungan variabel intellectual capital terhadap variabel kinerja keuangan adalah

sebesar $1,687 < 1,96$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel GCG tidak mampu memoderasi hubungan antara variabel intellectual capital terhadap variabel kinerja keuangan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

Keterangan	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
IC -> PER	0,191	0,198	0.079	2.437	0.017
Moderating Effect GCG -> PER	0.094	0.077	0.055	1.687	0.095

Sumber : Hasil olah data, 2020.

4.2 Pembahasan

1. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil olah data diketahui bahwa variabel *intellectual capital* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja keuangan, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa sebuah perusahaan yang turut melaporkan atau menyertakan laporan terhadap aset tak berwujud yang dibiasa diketahui dengan intellectual capital akan berdampak terhadap kinerja keuangannya lebih baik dibandingkan dengan laporan keuangan perusahaan yang tidak melaporkan intellectual capital yang dimiliki. Hasil penelitian ini sesuai dengan *resource based theory* yang menjelaskan bahwa sumber daya perusahaan terdiri dari sumber daya fisik, sumber daya manusia dan organisasional yang memberikan nilai tambah dalam memperoleh profitabilitas (Suhendah, 2012).

Cicilia (2013) mengungkapkan pengelolaan *intellectual capital* yang baik dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang diperoleh oleh Onny, (2013), di mana dari hasil penelitian diperoleh bahwa intellectual capital mempunyai pengaruh terhadap kinerja

keuangan.

2. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi.

Hasil uji analisis terhadap data yang digunakan dalam penelitian ini, diperoleh hasil bahwa variabel *Good Corporate Governance* tidak mempunyai pengaruh dalam memediasi hubungan antara variabel Intellectual Capital terhadap variabel Kinerja Keuangan, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa variabel GCG tidak mampu memediasi hubungan antara kedua variabel tersebut, GCG merupakan sebuah kebijakan yang diadopsi oleh sebuah perusahaan dalam melakukan tata kelola untuk lebih baik lagi, tentunya diharapkan dengan penerapan GCG dalam sebuah perusahaan akan berdampak terhadap kinerja perusahaan tersebut.

Kebijakan dari pelaporan intellectual capital bukan termasuk dalam kebijakan yang harus dilakukan apabila sebuah perusahaan mengadopsi sistem tata kelola perusahaan yang berbasis GCG, dengan semakin baik dan maksimal dalam penerapan GCG, tentunya akan berdampak terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan, sedangkan intellectual capital merupakan sebuah kebijakan yang dilakukan perusahaan apakah mau melaporkan atau tidak, tentunya tidak menjadi jaminan bagi perusahaan akan berdampak kinerjanya bagus bila melaporkan intellectual capitalnya di bandingkan dengan perusahaan yang tidak melaporkan. Tentunya kembali kepada sistem tata kelola dan proses penyusunan dan pelaporan dari laporan keuangan perusahaan tersebut.

5. Kesimpulan

Dari hasil uji analisis terhadap data yang di miliki dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel intellectual capital mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja keuangan,
2. Variabel good corporate governance tidak mempunyai pengaruh positif dan signifikan dalam memediasi hubungan antara variabel intellectual capital terhadap variabel kinerja keuangan,

DAFTAR PUSTAKA

- Budi Artinah. (2011). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan). *Jurnal Ilmu – Ilmu Sosial “Socioscientia”*. Vol. 3. No. 1
- Cecilia Amuche Ekemezie, (2015). “Child Friendly Pedagogy for Sustainable Human Capacity Development in Nigerian Primary Schools”. *Scholarlink Research Institute Journals*. Vol. 6, No. 7.
- Dewanata, Pandu, Hamidah dan Ahmad Gatot Nazir. (2016). The Effect of Intellectual Capital and Islamicity Performance Index to the Performance of Islamic Bank in Indonesia 2010-2014 Periods. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI) Vol 7 No.2: 259-278*.
- Diva Cicilya Nunki Arun Sudibya dan MI Mitha Dwi Restuti (2014) Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Benefit. *Jurnal Manajemen dan Bisnis* Volume 18, Nomor 1, Juni 2014, hlm. 14 – 29
- Dianawati, Cici Putri dan Fuadati, Siti Rokhmi. (2016). “Pengaruh CSR Dan GCG Terhadap Nilai Perusahaan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening”. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol. 5, No. 1. ISSN : 2461 – 0593.
- Eliza, Any. (2011). Efisiensi Intellectual Capital dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan keuangan* Vol. 16 No. 2, 177-196.

Universitas Lampung.

- Fardin Faza, Muhammad dan Hidayah, Erna. (2014). "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas, Produktifitas dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)". *EKBISI*, Vol. VIII, No.2, Juni 2014, Hal. 186 - 199 ISSN:1907-9109
- Ghozali, Imam. (2014). *Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*. Edisi 4. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hardiatmo, B., Daljono. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen (Studi Empiris Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010). *Diponegoro Journal of Accounting*, vo.2, No.1, Halaman 1-13
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2007). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Izati, Chaerunisa dan Margaretha, Farah. (2014) .Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Basic Industry and Chemicals di Indonesia. *Jurnal Manajemen Fakultas Ekonomi*. 1 (2).
- Martha, Kartika dan Hartane. (2013). Pengaruh Intellectual Capital Pada Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2007-2011. *Journal Business Accounting Review*. Vol. 1, No.2.
- Munawir. (2012). *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Moehariono. (2012). *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Morden, Tony. (2016). *Principles of Strategic Management Innovative Business Textbooks*. Routledge. United Kingdom.
- Ningrum, N. R. (2012b). *Analisis Pengaruh Intellectual Capital dan Good Corporate Governance terhadap Financial Performance (Studi Empiris pada Perusahaan Keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011)*. Karya ilmiah, Fakultas E. Retrieved from <http://eprints.undip.ac.id/36168/1/NINGRUM.pdf>
- Prastya, Onny M. (2013). Pengaruh Modal Intelektual dan Tata Kelola Perusahaan

- terhadap Kinerja Keuangann. *Jurnal Ilmu Manajemen* Vol. 1 No. 3.
- Putri, Ayu Oktyas dan Suwitho. (2015). “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan CSR Sebagai Variabel Pemoderasi”. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol. 4, No. 4.
- Randy, Vincentius dan Juniarti. (2013). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar di BEI 2007-2011. *Business Accounting Review*, Vol. 1, No.2, 306-318
- Rulfah M. Daud., & Abrar Amri. (2008). Pengaruh Intellectual Capital dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi*. Vol. 1. No. 2
- Ross, Goran dan Pike, Stephen. (2018). *Intellectual Capital as a Management Tool*. Routledge. United Kingdom.
- Rousilita Suhendah. (2012). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas, Produktivitas, dan Penilaian Pasar pada Perusahaan yang Go Public di Indonesia Pada Tahun 2005 – 2007. *Jurnal dan Prosiding SNA – Simposium Nasional Akuntansi*. Vol. 15.
- Sari, A. puspita, & Priyadi, M. P. (2017). Pengaruh Intellectual Capital Dan Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(2008), 1–20. Retrieved from <https://ejournal.stiesia.ac.id/jira/article/download/3303/2819>
- Stewart, Thomas A. (2010). *Intellectual Capital The New Wealth of Organization*. Doubleday Currency. New York, United States of America.
- Syuiwaibatul Islamiyah. (2015). Pengaruh Modal Intelektual dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Efek Syariah. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*. Vol, 3. No, 2. 1-27. Diakses pada 28 Agustus 2020. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnalakuntansi/article/view/13110>.
- Selvi Meliza Salim., & Golrida Karyawati. (2013). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan. *Journal of Business and Entrepreneurship*. Vol. 1. No. 2.
- Shella, Linda Kusumaning Wedari. (2016). Intellectual Capital dan Intellectual

- Capital Disclosure terhadap Market Performance pada perusahaan public indeks LQ-45. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*. Vol. 20. No. 1.
- Stewart, Thomas A. (2010). *Intellectual Capital The New Wealth of Organization*. Doubleday Currency. New York, United States of America.
- Tertius, M. A., & Christiawan, Y. J. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Keuangan. *Business Accounting Review*, 3(1), 47–60. Retrieved from [http:// publication. petra.ac.id/ index.php /akuntansi-bisnis/ article/ download/ 2763/2474](http://publication.petra.ac.id/index.php/akuntansi-bisnis/article/download/2763/2474)
- Tunggal, Amin Widjaja. (2013). *Internal Control Integrated Frame Work*. Jakarta: Harvarindo
- Ulum, I., (2013), “Model Pengukuran Kinerja Intellectual Capital Dengan IB-VAIC Di Perbankan Syariah”, *INFERENSI*, 7(1), 185-206.
- Yuskar dan Dhia Novita. (2014). Analisis Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*. Vol. 12, No. 4. 332-356.
- Zuliyati., & Ngurah Arya. (2011). Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan (Intellectual Capital and Company’s Financial Performance). *Dinamika Keuangan dan Perbankan*. Vol. 3. No. 1.S